

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pembelajaran merupakan penguasaan konsep keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses peralihan yang teratur dan sistematis dari pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seorang pengajar kepada para siswa. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi berlangsung pula di rumah atau di lingkungan masyarakat dan dapat dilakukan tanpa memandang usia. Namun dewasa ini, pergeseran pembelajaran dari pembelajaran yang menekankan pada konten menjadi pembelajaran proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitarnya.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar siswa yang efektif perlu perancangan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa untuk bertanya. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri. Pada waktu siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa di kelas, maka dalam interaksi tersebut sudah membuktikan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak jarang pula kita menemukan dalam proses pembelajaran di kelas hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam kegiatan tanya jawab.

Praktik pembelajaran IPS di sekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktifitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat

dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Maka dari itu guru harus melatih peserta didik untuk dapat berani mengemukakan pendapat dan

terampil mengajukan pertanyaan. Selama ini siswa hanya diberi pembelajaran dengan target penguasaan materi yang terbukti berhasil, namun kompetensi yang dihasilkan hanya berupa aspek mengingat/menghafal jangka pendek dan gagal dalam membekali anak dengan kompetensi pemecahan masalah.

Terlihat dari fakta yang ditemukan di lapangan setelah Penelitian melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di SMPNegeri 49 Bandung pada tanggal 28 Januari 2015. Dalam observasi ini peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung diantaranya peneliti melihat pembelajaran kurang variatif karena guru hanya mengandalkan metode ceramah. Ketika awal pembelajaran berlangsung seluruh siswa terlihat fokus untuk mengikuti pembelajaran. Tetapi, setelah memasuki 20 menit pembelajaran, mulailah terlihat masalah-masalah yang membuat suasana kelas terlihat tidak nyaman. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi sedikit ramai dan bising. Karena ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa yang sibuk memainkan gadget atau handphone dan ketika guru memberikan tawaran untuk bertanya hanya ada satu orang yang mengajukan pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa untuk bertanya terhadap materi yang sedang dibahas selain itu, pertanyaan yang diajukan bersifat faktual atau masih dalam ranah kognitif pengetahuan.

Peneliti melihat guru sering memberikan pertanyaan dan kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat pada siswa di tengah-tengah pelajaran. Namun, sesering itu pula siswa tidak menjawab pertanyaan guru atau memilih diam saja ketika guru memberikan kesempatan bertanya. Hal ini sering terjadi karena kemampuan guru dalam memberikan stimulasi kepada siswa menjadi salah satu penyebab munculnya sikap pasif siswa. Proses pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru masih menjadi metode andalan yang dapat mematikan aktivitas pembelajaran. Siswa yang merasa bosan akan menjadi acuh terhadap proses pembelajaran. Mereka akan lebih memilih menyimpan suaranya dan melakukan hal-hal yang menurutnya lebih asyik.

Rendahnya minat siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat karena masih adanya rasa malu dan ragu-ragu untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa menjadi jenuh

dan berharap jam pelajaran segera usai. Maka, untuk mencapai suatu menghasilkan proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif, guru diharapkan menggunakan metode yang variatif.

Permasalahan-permasalahan diatas merupakan masalah pembiasaan bertanya, menjawab, dan mengemukakan gagasan yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran. Membiasakan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat akan menumbuhkan keberanian dan mengasah kemampuan *public speaking* yang dimiliki siswa. Permasalahan tersebut memerlukan alternatif yang berbeda dalam suatu pembelajaran di kelas. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan murid dan kurangnya kemampuan berfikir siswa masih rendah atau masih dalam tahap mengingat. Maka dari permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki dengan mengarahkan pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam mengajukan pertanyaan dengan mengembangkan teknik bertanya *probing and prompting* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa berupa keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan mengungkapkan rasa ingin tahu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan mengembangkan tingkat berfikir siswa. Dengan keterampilan ini siswa diharapkan aktif dan terampil untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengajukan pertanyaan sendiri bukan hal yang mudah, terutama masyarakat Indonesia yang masih kental akan budaya malu untuk bertanya. Terkadang siswa merasa malu karena kebanyakan teman-temannya malah mencemooh sehingga mereka malu dan merasa takut untuk bertanya. Hal ini selaras dengan Permendikbud No. 81A Lampiran IV (2013, hlm. 3) bahwa, “pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, agar siswa benar-benar memahami pengetahuan, dibiasakan memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide idenya”. Agar pembelajaran yang aktif tercapai harus dibantu dengan metode yang cocok untuk digunakan di kelas salah satunya metode Tanya jawab.

Metode tanya jawab dalam dunia pendidikan merupakan salah satu metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, selain metode ceramah dan diskusi. Metode ini memang tepat digunakan untuk menjawab materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. Hal ini juga senada dengan pendapatnya Roestiyah (2008, hlm. 129) yang menyatakan bahwa:

Metode tanya jawab merupakan suatu teknik untuk memberi motivasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru; dan siswa seharusnya sudah mengerti; atau pertanyaan yang lebih luas asal berkaitan dengan pelajaran, atau juga mungkin pengalaman yang dihayati dengan tanya-jawab itu, pelajaran akan lebih mendalam dan meluas.

Sementara Munandar (1988, hlm. 117) memberikan penjelasan bahwa bertanya diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui. Sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan Depdikbud (1994, hlm. 17) mengemukakan bahwa bertanya timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya. Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Mengacu pada pendapat ahli yang telah dikemukakan, metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Cara yang dimaksud adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca ataupun sebaliknya. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan dapat berperan aktif di dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau memberikan pendapatnya.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan metode Tanya Jawab teknik *probing prompting* ini pada dasarnya untuk mengembangkakan keterampilan siswa untuk berani

rtanya. Karenadenganbertanyasecaratidaklangsungsiswamencariinformasisendiri yang belummerekaketahuiselainitu, agar siswamampuberinteraksidenganteman-temannyadandapatmenyelesaikantugassecarabersama-samahaliniselarasdenganpembelajaran IPS yang mengedepankanbahwamanusiaadalahmakhluk social yang harus salingberkomunikasiuntukmendapatkaninformasi yang berdasarkan fakta yang ada.

Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan dapat berperan aktif di dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau memberikan pendapatnya. Disamping berguna untuk merangsang berfikir siswa, metode ini juga berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar. Melalui bertanya, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah efektif atau belum. Benar tidaknya jawaban atas pertanyaan yang disampaikan guru, dapat digunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran. Demikian pula, jawaban atas pertanyaan guru, dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan indek kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil observasi awal, mendorong peneliti untuk mengkaji permasalahan kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya siswa dalam pembelajaran IPS melalui Metode tanya jawab dengan teknik Probing and prompting” (Penelitian Tindakan Kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung). Kritik dan saran yang bersifat konstruktif penulis harapkan agar menjadi perbaikan bagi karya berikutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa melalui Metode Tanya Jawab dengan Teknik *Probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa melalui Metode Tanya Jawab

dengan Teknik *Probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung?

3. Bagaimana merefleksikan pembelajaran IPS dalam meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa melalui Metode Tanya Jawab dengan Teknik *Probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung?
4. Bagaimanakah Keterampilan Bertanya siswa kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangannya menggunakan Metode Tanya Jawab dengan Teknik *Probing and Prompting* untuk meningkatkan keterampilan bertanya?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Keterampilan Bertanya siswa melalui Metode Tanya Jawab dengan Teknik *Probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dalam rangka meningkatkan Keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode tanya jawab melalui teknik *Probing and prompting*.
2. Mengkaji dan mendeskripsikan keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab melalui teknik *Probing and prompting* di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung?
3. Mendeskripsikan proses refleksi siswa dengan menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *Probing and prompting* yang diterapkan guru di kelas VIII-9 SMP Negeri 49.
4. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *Probing and prompting* yang diterapkan guru di kelas VIII-9 SMP Negeri 49 Bandung dalam rangka meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

5. Mencari solusi dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan Keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode tanya jawab melalui teknik *Probing and prompting*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan-keterampilan siswa khususnya dalam bidang kerjasama, minat dan penguasaan materi IPS. Selain itu, untuk membantu siswa agar antusias mengikuti pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran IPS yang lebih variatif. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan metode pembelajaran sebagai perubahan dalam proses belajar mengajar agar lebih menarik.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan aktifitas dalam menggunakan metode pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun sebagai berikut:

Bab I, bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan

Bab II, kajian pustaka bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait keterampilan bertanya, pembelajaran IPS, metode pembelajaran dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III, Metode penelitian bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempati untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur, pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data.

Bab IV, hasil penelitian bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

Bab V, kesimpulan memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.

